

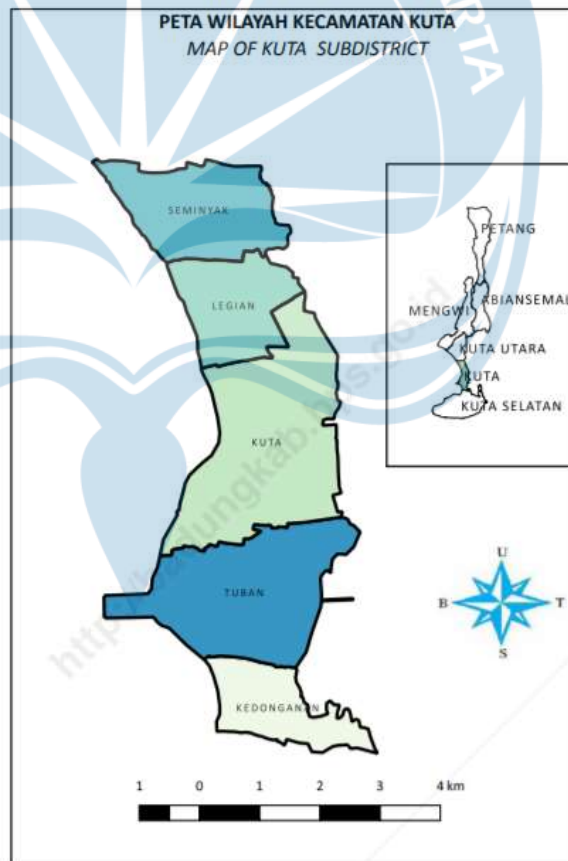
BAB III

TINJAUAN WILAYAH KUTA, BALI

3.1 Kondisi Umum Kuta, Bali

3.1.1 Batas Administrasi Daerah

Secara administratif Kecamatan Kuta terletak di Kabupaten Badung, kabupaten paling selatan di Provinsi Bali dengan luas 17,52 km² [BPS Kabupaten Badung, 2017]. Terdiri dari 5 kelurahan yang meliputi Seminyak dengan luas wilayah 2,06 km²; Legian dengan luas wilayah 3,05 km², Kuta dengan luas wilayah 7,82 km², Tuban dengan luas wilayah 2,68 km² dan Kedonganan dengan luas wilayah 1,91 km².



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Kuta

Sumber : BPS Kabupaten Badung 2017

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kuta sebagai berikut :

1. Batas Utara : Kecamatan Kuta Utara
2. Batas Timur : Kota Denpasar
3. Batas Selatan : Kecamatan Kuta Selatan
4. Batas Barat : Samudra Hindia

3.1.2 Kondisi Topografi

Mengacu pada data yang disajikan pada tabel 3.1 wilayah Kecamatan Kuta merupakan wilayah yang paling kecil di Kabupaten Badung dengan presentasi luas wilayah 4,19% dan merupakan wilayah dengan ketinggian terendah (27 meter dari permukaan laut) dibanding dengan kecamatan lain di Kabupaten Badung. Memiliki kemiringan lereng 0-3% sehingga termasuk dalam daerah dataran alluvial sungai, pantai dan rawa.

Tabel 3. 1 Topografi Kecamatan Kabupaten Badung 2019

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Luas Wilayah	Ketinggian Dari Permukaan Laut (Meter)	Jarak Ke Denpasar (Km)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kuta Selatan	101,13	24,16	28	18,3
K u t a	17,52	4,19	27	9,6
Kuta Utara	33,86	8,09	65	6,6
Mengwi	82,00	19,59	0 - 350	15
Abiansemal	69,01	16,49	75 - 350	15
Petang	115,00	27,48	275 - 2.075	30
Badung	418,52	100,00	0 - 2.075	-

Sumber : BPS Kabupaten Badung 2019

3.1.3 Kondisi Klimatologi

Berdasarkan Statistik Daerah Kabupaten Badung 2019, Kabupaten Badung meliputi Kecamatan Kuta mengalami penurunan curah hujan menjadi 1.589,7 mm dan penurunan hari hujan menjadi 112 hari sepanjang 2018. Kecepatan angin 6,58 knot dengan suhu udara 27°C dan kelembapan berkisar 79,5%.

Tabel 3. 2 Curah Hujan Kabupaten Badung 2019

Bulan	Curah Hujan (mm)			
	Aktual	Normal	Perbedaan	Persentase
Januari	599,8	332,1	267,7	80,61
Februari	346,8	304,3	42,5	13,97
Maret	94,9	216,1	-121,2	-56,09
April	11,1	135,2	-124,1	-91,79
Mei	1,8	66,9	-65,1	-97,31
Juni	15,6	45	-29,4	-65,33
Juli	11	49,1	-38,1	-77,60
Agustus	95,1	24,6	70,5	286,59
September	7,2	37,7	-30,5	-80,9
Oktober	5,5	78,4	-72,9	-92,98
November	309,6	153,8	155,8	101,3
Desember	91,3	295,9	-204,6	-69,14
Total	1589,7	1739,1	-149,4	-71,07

Sumber : BPS Kabupaten Badung 2019

Tabel 3. 3 Kondisi Kabupaten Badung 2018

Uraian	Satuan	2018
Luas	km ²	418,52
Kecepatan Angin	knot	6,58
Suhu	°C	27
Kelembaban	%	79,5
Curah Hujan	mm	1.589,7
Hari Hujan	hari	112
Desa di Pesisir	desa	17
Desa Bukan Pesisir	desa	45
Panjang Pantai	km	64

Sumber : BPS Kabupaten Badung 2019

3.1.4 Kondisi Demografi

Kecamatan Kuta merupakan kecamatan terpadat di Kabupaten Badung dengan jumlah penduduk sebanyak 6.145 jiwa/km² dengan total penduduk Kecamatan Kuta sampai dengan 2016 sebanyak 53.978 jiwa yang terdiri dari 27.389 laki-laki dan 26.589 perempuan. [BPS Kabupaten Badung 2018]

Tabel 3. 4 Statistik Jumlah dan Kepadatan Pendudukan Kabupaten Badung, 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk (000 jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Sex Ratio (%)
Kuta Selatan	164,78	1.629	105,33
Kuta	107,66	6.145	108,20
Kuta Utara	134,73	3.979	105,54
Mengwi	131,93	1.609	101,88
Abiansemal	92,04	1.334	99,35
Petang	25,76	224	101,72

Sumber : BPS Kabupaten Badung 2019

Tabel 3. 5 Statistik Kependudukan Kabupaten Badung Berdasarkan Jenis Kelamin 2018

Desa/Kelurahan Villages	Indonesia / Indonesian			Arab / Arabian			Cina / Chinee		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Kedonganan	3 683	3 363	7 046	-	-	-	-	-	-
2. Tuban	10 671	10 283	20 954	-	-	-	-	-	-
3. Kuta	9 062	8 958	18 020	-	-	-	-	-	-
4. Legian	2 115	2 093	4 208	-	-	-	-	-	-
5. Seminyak	1 858	1 892	3 750	-	-	-	-	-	-
Kuta	2016	27 389	26 589	53 978	-	-	-	-	-
	2015	27 014	26 063	53 077	-	-	-	-	-
	2014	26 989	26 020	53 009	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Badung 2019

3.2 Perkembangan Transportasi di Kuta, Bali

Kuta merupakan wilayah yang wajib dikunjungi jika berlibur ke Bali, selain karena letaknya dekat Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai, Kuta memiliki berbagai tempat wisata yang menarik, mulai dari wisata alam seperti Pantai Kuta, Pantai Legian, Pantai Double Six dengan berbagai fasilitas penunjangnya, sampai dengan wisata lainnya seperti cafe, pusat perbelanjaan, Waterboom, beachclub, kuliner dan lain sebagainya. Dengan berbagai pilihan tempat yang dapat di kunjungi, menjadikan Kuta sebagai wilayah yang macet di Bali.

Untuk menunjang pariwisata di Kuta, sebaiknya memiliki sarana transportasi yang mempuni agar dapat membantu mobilitas aktivitas wisatawan maupun pengelola tempat wisata di kawasan Kuta. Transportasi massal yang masuk ke wilayah Kuta hanya Komotra Shuttle Bus dan hanya

dapat dinaiki dari sentral parkir sedangkan Bus Trans Sarbagita tidak melayani di daerah Kuta karena bus besar tidak diperbolehkan memasuki wilayah kuta yang sebagian besar memiliki jalan yang sempit, dan bus Kura-kura yang harganya cukup mahal bagi warga menjadikan kendaraan pribadi dan taksi sebagai pilihan utama pengunjung dan warga jika bepergian di daerah Kuta.

3.3 Rencana Induk Perkeretaapian di Bali

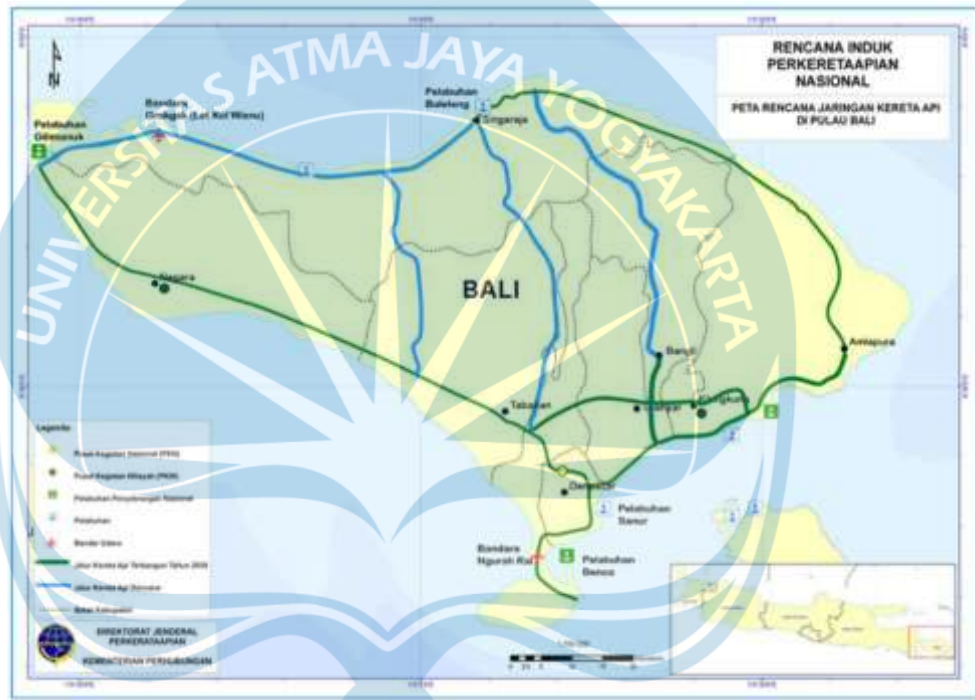
Sasaran pengembangan jaringan jalur kereta api di Pulau Bali adalah meningkatkan aksesibilitas masyarakat serta mendukung program pariwisata di Pulau Bali.

Sampai dengan tahun 2030 direncanakan akan dibangun secara bertahap prasarana perkeretaapian meliputi jalur, stasiun dan fasilitas operasi kereta api (Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian, 2018), diantaranya meliputi:

1. Pengembangan jaringan dan layanan kereta api antar kota yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan, pusat destinasi pariwisata dan sebagai jalur logistik nasional.
2. Pengembangan dan layanan kereta api perkotaan di Kota Denpasar.
3. Pengembangan jaringan dan layanan kereta api yang menghubungkan pusat kota dengan Bandara Ngurah Rai.
4. Pengembangan layanan kereta api perintis.
5. Pengembangan sistem persinyalan, telekomunikasi dan kelistrikan.
6. Pengembangan stasiun kereta api termasuk fasilitas park and ride pada pusat-pusat kegiatan strategis nasional, provinsi dan kabupaten/kota. ‘’

Intergrasi antar jaringan pelayanan dilakukan dengan menggunakan teknologi yang ada agar layanan angkutan tetap dapat dilakukan secara lebih optimal.

Penggunaan lebar gauge didasari atas kajian teknis maupun kebijakan.

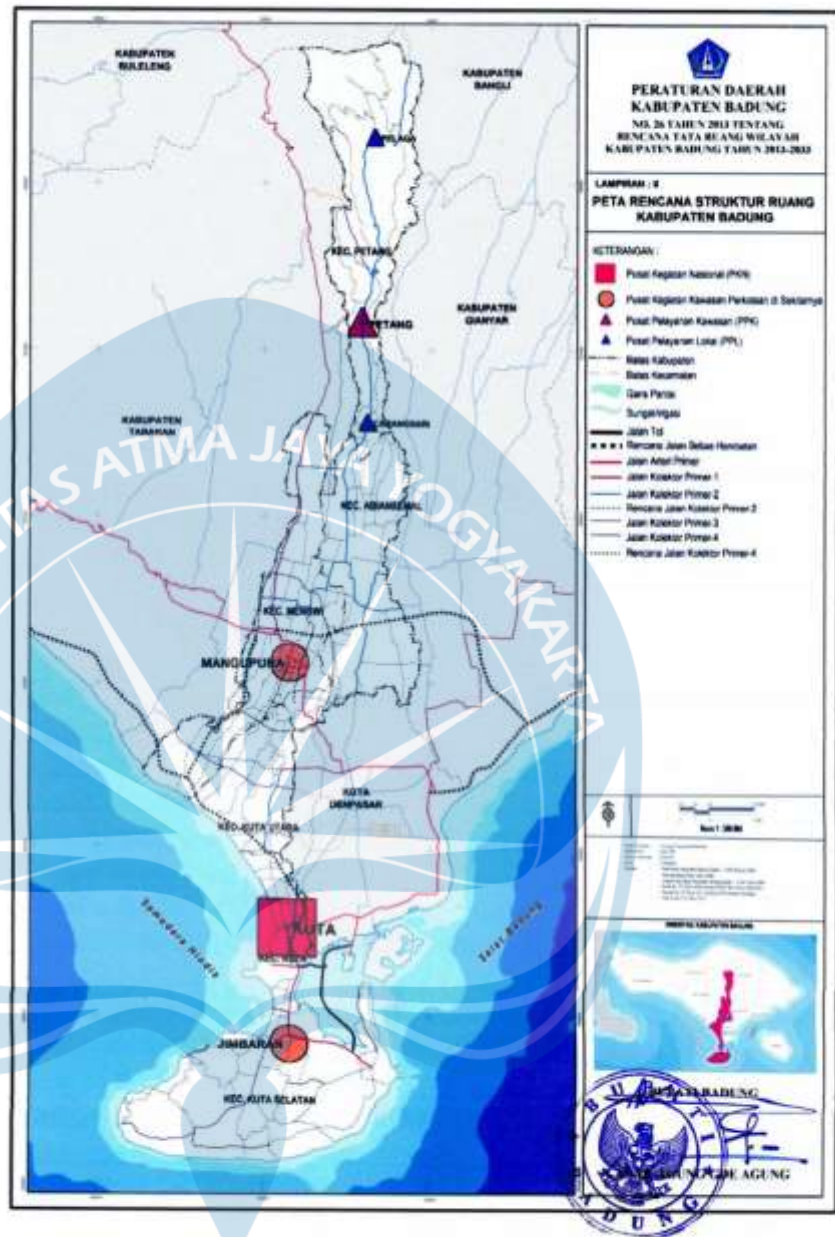


Gambar 3. 2 Peta Rencana Jaringan Kereta Api di Pulau Bali

Sumber : Ripnas 2018

3.4 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali

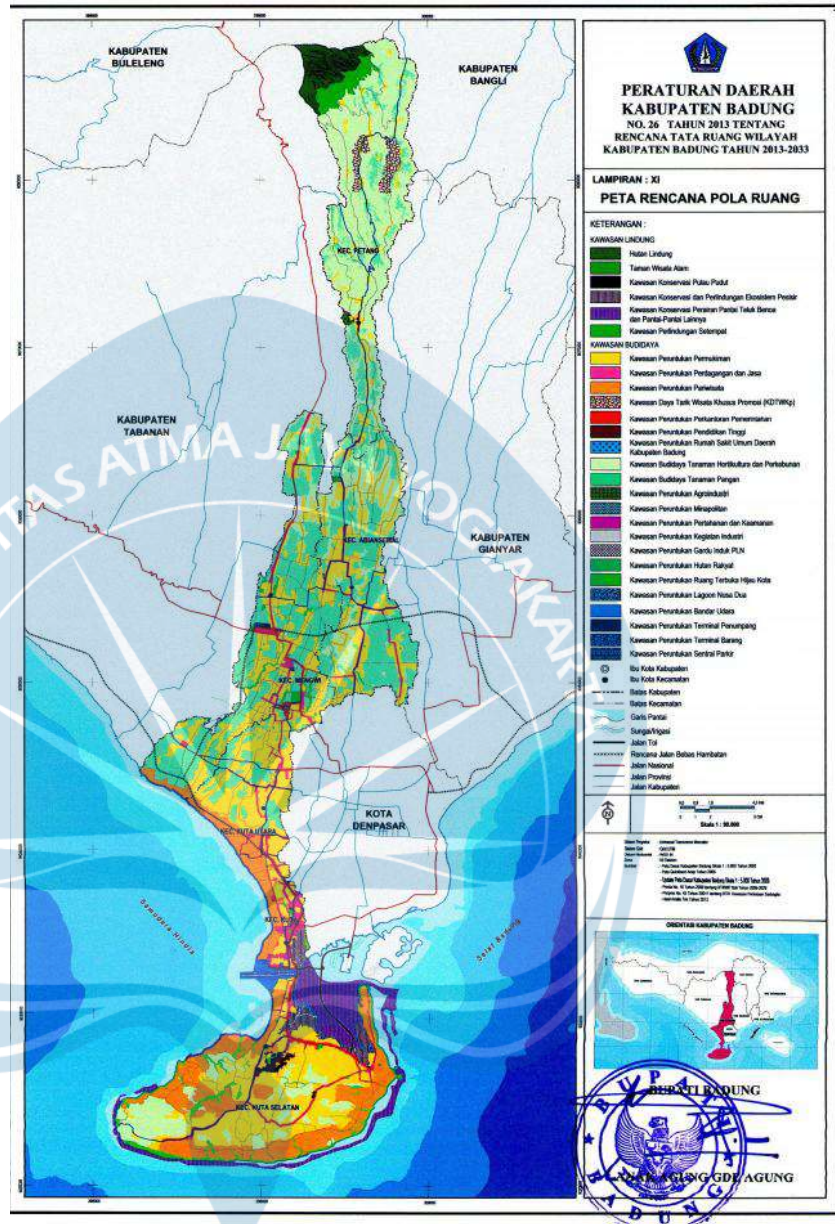
Berdasarkan Rencana Struktur Ruang Kabupaten Badung, lokasi tapak terpilih merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN).



Gambar 3. 3 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten

Sumber : RTRW Kabupaten Badung 2013

Fungsi lahan di lokasi tapak terpilih berdasarkan Peta Rencana Pola Ruang berfungsi sebagai Kawasan Peruntukan Perdagangan dan Jasa dan dikelilingi oleh Kawasan Peruntukan Permukiman, Pariwisata dan Daya Tarik Wisata Khusus Provindi (KDTWKP).di



Gambar 3. 4 Peta Rencana Pola Ruang

Sumber : RTRW Kabupaten Badung 2013

3.5 Tinjauan Kondisi Site

Berdasarkan permintaan PT Angkasa Pura 1, tapak berlokasi di Jl. Sunset Road, Kuta, Badung, Bali (di depan Hotel Jineng) dengan luasan tapak 12.830 m² dan berada di kawasan komersil akan difungsikan sebagai sentral *check-in* untuk mengurangi kemacetan dan kepadatan parkir di Bandara.



Gambar 3.5 Tapak Terpilih

Sumber : Google Maps

- Koefisien Dasar Bangunan : 50% x Luas Site
- Koefisien Lantai Banunan : 2 x KDB
- Koefisien Lahan Parkir : 20%
- GSB Jalan : 22,5 m dari as jalan

Dalam pasal 95 Perda Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahu 2009-2029 pada poin b menyebutkan ketinggian bangunan yang memanfaatkan ruang udara di atas permukaan bumi dibatasi maksimum 15 (lima belas) meter, kecuali bangunan umum dan bangunan khusus yang memerlukan persyaratan ketinggian lebih dari 15 (lima belas) meter, seperti: menara pemancar, tiang listrik tegangan tinggi, mercu suar, menara-menara bangunan keagamaan, bangunan-bangunan untuk

keselamatan penerbangan, bangunan pertahanan keamanan, dan bangunan khusus untuk kepentingan keselamatan dan keamanan umum lainnya berdasarkan pengkajian dengan memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan keserasian terhadap lingkungan sekitarnya, serta dikoordinasikan dengan instansi terkait.

3.6 Potensi Site

Tabel 3. 6 Potensi Site

No	Kriteria	Site
1.	Orientasi	Memiliki orientasi memanjang menghadap Barat Laut.
2.	Jarak ke Destinasi Wisata	Terdapat beberapa desitinasi wisata yang berjarak kurang dari 2km, seperti Pantai Kuta dan Mangrove.
3.	Jarak ke Pusat Kota	Tapak ini terletak di perbatasan Kota Denpasar.
4.	Jarak dengan Fungsi Lain	Dikelilingi fungsi Perdagangan dan Jasa, Permukiman, Pariwisata dan Daya Tarik Wisata Khusus Provindi (KDTWKP)

Sumber : Analisis Penulis

Tapak yang sudah disepakati oleh PT AP1 dengan Dinas Perhunungam Provinsi Bali ini berpotensi dibangun Stasiun Terpadu. Tapak ini terletak di perbatasan Kota Denpasar sehingga, terdapat banyak fasilitas pendukung di sekitar site yang mempuni. Dari tapak ini dapat mengakses beberapa destinasi wisata seperti Pantai Kuta dan mangrove. Sehingga jika calon penumpang memiliki waktu yang sedikit untuk bepergian, mereka dapat mengunjungi destinasi pilihan di atas atau membeli oleh-oleh dan sebagainya sebelum melanjutkan perjalanan ke destinasi selanjutnya atau pergi ke Bandara sebelum kembali ke tempat asal mereka.